

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea 4 yakni berbunyi “...mencerdaskan kehidupan bangsa” telah dilaksanakan oleh pemerintah, salah satunya dengan mengembangkan minat baca masyarakat melalui perpustakaan. Glenn Doman dalam bukunya *How to Teach your Baby to Read* yang dikutip oleh Rahmawati dan Sudarsono mengatakan bahwa “membaca merupakan salah satu fungsi tertinggi otak manusia, membaca merupakan salah satu fungsi yang paling penting dalam hidup dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca”. Berdasarkan makna akan pentingnya membaca tersebut, perpustakaan berkewajiban untuk mengembangkan minat baca masyarakat menuju bangsa yang cerdas (Rahmawati dan Sudarsono, 2012: 8).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dapat dilakukan melalui pendidikan yang terdiri dari 3 jalur yaitu formal, informal, dan nonformal. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang didalamnya mencakup perpustakaan desa, dan Majelis Taklim,

serta satuan pendidikan yang sejenis. Sebagai satuan pendidikan, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan lembaga/institusi atau tempat belajar masyarakat untuk memperoleh layanan pendidikan anak usia dini dan pendidikan baik nonformal maupun informal. Mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 PKBM berfungsi melayani masyarakat dengan beberapa program seperti, program pendidikan anak usia dini, program pendidikan nonformal, program usaha produktif dan berbagai program sosial kemasyarakatan yang dibutuhkan masyarakat sekitar termasuk yang utama adalah penyediaan bahan bacaan bagi masyarakat melalui Taman Bacaan Masyarakat atau perpustakaan umum.

Secara spesifik kewajiban untuk meningkatkan minat baca masyarakat diatur dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, dimana perpustakaan bertujuan untuk memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu tujuan perpustakaan untuk meningkatkan kegemaran membaca dapat dilakukan melalui penyediaan sarana perpustakaan di tempat-tempat umum yang mudah dijangkau, murah, dan bermutu. Perpustakaan yang demikian menurut jenisnya digolongkan ke dalam perpustakaan umum yaitu perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, dan status sosial-ekonomi.

Fungsi perpustakaan untuk meningkatkan kegemaran membaca, diatur pula dalam Undang-Undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007 pasal 48 sampai

dengan pasal 51 yaitu disebut dengan istilah pembudayaan kegemaran membaca, yang dapat dilakukan oleh berbagai pihak seperti keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat. Pembudayaan kegemaran membaca pada masyarakat dengan jelas disebutkan yaitu melalui penyediaan sarana perpustakaan ditempat-tempat umum yang mudah dijangkau, murah dan bermutu. Untuk melaksanakan program tersebut, diperlukan adanya kerjasama antara perpustakaan dengan beberapa pemangku kepentingan seperti pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk dapat memberikan perhatiannya dengan memfasilitasi dan mendorong pelaksanaan program tersebut.

Pemerintah Kabupaten Sleman turut bekerja sama dalam rangka pelaksanaan program pembudayaan kegemaran membaca dengan mendirikan beberapa perpustakaan yang dapat diakses oleh masyarakat secara umum, termasuk di dalamnya adalah perpustakaan daerah di kompleks Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman dan perpustakaan desa yang berada di wilayah-wilayah pedesaan di Kabupaten Sleman. Berdasarkan pada RKPD (Rencana Kerja Pembangunan Daerah) Kabupaten Sleman tahun 2014 - 2015 tercatat bahwa sampai tahun 2014 jumlah perpustakaan di Kabupaten Sleman mencapai 859 unit termasuk Perpustakaan Asmaina yang berlokasi di Dusun Plumbon Tengah, Mororejo, Tempel, Sleman dan dilengkapi dengan 4 armada perpustakaan keliling. Upaya pemerintah dalam rangka peningkatan pelayanan perpustakaan juga dilakukan dengan menambah jumlah jam/hari buka perpustakaan serta mengikutkan petugas perpustakaan dalam kursus/bimtek untuk meningkatkan

profesionalisme SDM (Sumber Daya Manusia) perpustakaan dalam memberikan pelayanan perpustakaan kepada pengunjung perpustakaan.

Berikut data jumlah pengunjung perpustakaan dan koleksi buku kabupaten Sleman.

Tabel 1. Data Jumlah Pengunjung dan Koleksi Buku Perpustakaan Tahun 2010 – 2014 Kabupaten Sleman

No	Indikator	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1.	Jumlah pengunjung perpustakaan per tahun (orang)	89.427	100.044	102.710	108.875	580.219
2.	Koleksi buku yang tersedia di perpustakaan daerah	50.163	51.278	54.114	56.471	59.855
	Fiksi (eksemplar)	12.812	13.138	14.402	15.388	17.411
	Non fiksi (eksemplar)	32.820	33.383	34.541	35.618	36.644
	Majalah (eksemplar)	2.425	2.663	2.924	3.156	3.389
	Referensi (eksemplar)	2.106	2.118	2.107	2.309	2.411

Sumber : Kantor Perpustakaan Daerah, 2014.

Keterangan : Jumlah pengunjung perpustakaan tahun 2014 merupakan gabungan jumlah pengunjung perpustakaan, perpustakaan keliling, perpustakaan elektronik keliling, 18 lokasi perpustakaan desa dan masyarakat, serta perpustakaan sekolah.

Setiap perpustakaan tidak lepas dari ketersediaan buku dan ilmu. Dimana ada perpustakaan disitu dapat ditemukan deretan buku-buku yang memuat berbagai macam ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan dari segala penemuan dan pemikiran para ahli dapat diketahui dengan mudah oleh masyarakat dengan membaca buku. Memahami keterkaitan antara perpustakaan, buku dan ilmu tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa keberadaan perpustakaan sangat

penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Pemerintah Kabupaten Sleman telah mendirikan beberapa gedung perpustakaan yang dilengkapi dengan armada perpustakaan keliling, dengan harapan akan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya membaca, sehingga membaca akan menjadi kebiasaan bagi masyarakat Kabupaten Sleman.

Pemerintah Kabupaten Sleman menghitung Angka Melek Huruf yang digunakan sebagai tolok ukur untuk melihat potensi perkembangan intelektual khususnya dengan membaca. Angka Melek Huruf menggambarkan persentase penduduk umur 15 tahun ke atas yang mampu membaca dan menulis (bps.go.id: 2008). Berdasarkan pada RKPD Kabupaten Sleman tahun 2014 – 2015, pada tahun 2014 Angka Melek Huruf di Kabupaten Sleman yaitu sebesar 98,31% meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 98,03%. Besarnya Angka Melek Huruf tersebut, pada kenyataannya tidak dapat menunjukkan bahwa minat baca masyarakat juga besar. Fakta tersebut didukung dengan data hasil tes *Progress International Reading Literacy Study* (PIRLS) tahun 2011 yang mengevaluasi kemampuan peserta didik kelas IV yang menyatakan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-45 dari 48 negara peserta dengan skor 428 dari skor rata-rata 500. Kemudian dalam PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang mencakup membaca, matematika dan sains dan diikuti oleh 65 negara peserta, Indonesia berpartisipasi pada tahun 2009 dan tahun 2012. Tahun 2009 Indonesia menempati urutan ke-57 dengan skor 396 dari skor rata-rata 493, sedangkan pada tahun 2012 Indonesia menempati urutan ke-64 dengan skor 396 dari skor rata-rata 496 (Wiedarti, 2016: 2).

Mudjito dalam bukunya Sugihartati (2010: 5) menyatakan bahwa saat ini sebagian besar anak Indonesia baru sampai pada taraf gemar mendengarkan atau melihat, belum sampai pada taraf gemar membaca. Minat baca anak di Indonesia tergolong paling rendah di dunia. Diperkirakan hanya sekitar 10% anak Indonesia tergolong kelompok gemar membaca. Sementara itu, sekitar 90% yang lain disinyalir masih enggan dan belum memiliki budaya gemar membaca, karena faktor lingkungan yang tidak mendukung atau karena kesulitan mengakses buku-buku yang dapat mereka baca. Pernyataan tersebut dapat digunakan untuk mendukung fakta yang terjadi pada masyarakat yaitu mengenai rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya membaca. Fenomena tersebut dapat dengan mudah kita amati pada lingkungan disekitar kita, yaitu anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu belajarnya untuk menonton tayangan televisi dan bermain *gadget* miliknya atau milik orangtuanya dibandingkan dengan membaca buku. Penelitian Sugihartati tentang alokasi pemanfaatan waktu luang untuk membaca pada anak-anak perkotaan, menyatakan bahwa sebagian besar anak (72%) melakukan kegiatan membaca rata-rata kurang dari 7 jam per minggu atau tidak sampai satu jam per harinya. Sebanyak 100 anak yang diteliti, hanya 24% yang mengaku membaca buku 1-2 jam per hari. Anak-anak cenderung lebih menyukai memanfaatkan waktu luang mereka untuk bermain atau menonton televisi daripada untuk membaca. Kemunculan berbagai stasiun televisi swasta dan makin maraknya acara film anak-anak di layar kaca dianggap lebih menarik dibandingkan dengan membaca buku. Faktor kemajuan teknologi turut mempengaruhi anak-anak dalam menggunakan waktu luang, sebagian besar anak-

anak memanfaatkan *gadgetnya* baik untuk mengakses internet maupun bermain *game*. Fakta tersebut dapat kita amati secara langsung di lingkungan sekitar kita. Lebih banyak anak-anak yang memiliki *gadget* pribadi dibandingkan dengan yang tidak memiliki.

Potret rendahnya minat baca di Indonesia tersebut menjadi salah satu hal yang harus lebih diperhatikan lagi oleh pihak-pihak yang terlibat seperti keluarga, pemerintah, dan masyarakat khususnya dalam hal ini adalah pustakawan yang lebih memiliki keterkaitan dengan perpustakaan dan buku. Masyarakat Dusun Plumbon Tengah turut berupaya mengatasi masalah rendahnya minat baca dengan mendirikan perpustakaan umum bernama Perpustakaan Asmaina yang didalamnya terdapat banyak koleksi buku, mulai dari fiksi, non fiksi, sampai ke artikel atau majalah yang diperuntukkan bagi seluruh warga masyarakat yang membutuhkannya. Keberadaan Perpustakaan Asmaina berada di dalam wilayah Dusun Plumbon Tengah dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Pengelola perpustakaan melengkapi fasilitas dengan menyediakan jaringan *wi-fi* gratis bagi pengunjung perpustakaan. Hal tersebut dilakukan dengan harapan akan menimbulkan daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk mengunjungi perpustakaan dan membaca koleksi buku yang ada di dalam perpustakaan.

Perpustakaan Asmaina telah berdiri dan diresmikan sejak tahun 2012 dan mengalami perkembangan yang relatif signifikan ditinjau dari koleksi, lokasi perpustakaan, dan penyelenggaraan perpustakaan. Sejak tahun 2012 pengelola perpustakaan telah mengupayakan berbagai cara untuk kemajuan perpustakaan, diantaranya adalah melakukan berbagai upaya mulai dari menerima hibah buku,

memasukkan proposal ke penerbit, dan swadana anggota untuk memenuhi kebutuhan koleksi bahan bacaan. Selain itu Perpustakaan Asmaina juga mengalami beberapa kali perpindahan tempat, mulai dari rumah kepala dukuh di Dusun Plumbon Tengah, masjid An-Nashr, hingga saat ini yaitu berada di rumah joglo milik salah satu warga Dusun Plumbon Tengah. Masyarakat Dusun Plumbon Tengah turut berpartisipasi dalam perkembangan perpustakaan. Sebagian orang tua di Dusun Plumbon Tengah turut menyumbangkan buku-buku kepada pengelola perpustakaan, sebagian yang lain berpartisipasi dengan meminjam buku di perpustakaan. Anak-anak di Dusun Plumbon Tengah juga turut berpartisipasi dengan membaca buku-buku di perpustakaan atau meminjamnya untuk dibaca di rumah.

Berikut data pengunjung Perpustakaan Asmaina pada tahun 2015 dan 2017.

Tabel 2. Data Pengunjung Perpustakaan Asmaina pada Tahun 2015 dan 2017

No.	Asal Pengunjung	Jumlah Pengunjung
1.	Warga Plumbon Tengah	177
2.	Warga Plumbon Kidul	4
3.	Warga Plumbon Lor	29
4.	Instansi Desa Mororejo	7
5.	Warga Dusun Sleman	3
6.	Warga Kecamatan Tempel	13
7.	Instansi Kecamatan Tempel	9
8.	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	3
9.	TK Pertiwi Gondang Legi	1
10.	BNNK Sleman	3
11.	BNN Provinsi DIY	4
12.	SMK Ma'arif 2 Sleman	35
Total		288

Sumber : Buku data pengunjung Perpustakaan Asmaina tahun 2015 dan 2017

Perpustakaan Asmaina dikelola oleh anggota pemuda Asmaina dengan jumlah pengurus sebanyak 23 orang yang masing-masing memiliki kesibukan lain diluar Perpustakaan Asmaina, sehingga dalam memberikan layanan kepada pengunjung perpustakaan belum bisa maksimal seperti yang diharapkan. Perpustakaan Asmaina hanya membuka jam layanan perpustakaan selama 12 jam dalam satu minggu, yaitu pada hari Sabtu pukul 16.00 – 20.00 dan hari Minggu pada pukul 08.00 – 16.00, sementara itu masyarakat khususnya anak-anak membutuhkan akses informasi setiap harinya untuk kepentingan mereka mulai dari tugas pekerjaan rumah yang diberikan saat sekolah, atau kebutuhan *update* informasi setiap harinya untuk mengetahui berita-berita terbaru di berbagai wilayah. Dalam upaya meningkatkan minat baca masyarakat khususnya anak-anak tentu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi. Perpustakaan Asmaina menyediakan *wifi* dan komputer serta menyediakan berbagai macam koleksi bahan bacaan dengan tujuan agar menjadi daya tarik bagi pengunjung untuk membaca dan meminjam buku di Perpustakaan Asmaina, akan tetapi beberapa hal menjadi penghambat dalam mencapai upaya tersebut, seperti *wifi* yang pada kenyataannya lebih banyak dimanfaatkan untuk bermain game dibandingkan dengan mengakses informasi yang dibutuhkan, keterbatasan pengelola perpustakaan dalam memberikan layanan dan pengelolaan perpustakaan juga menjadi penghambat bagi sebagian pengunjung untuk dapat melakukan aktivitas di perpustakaan. Mengatasi hal tersebut, pengelola perpustakaan telah melakukan berbagai upaya diantaranya adalah dengan membuka gerbang setiap hari dan meletakkan kunci di tempat yang sudah diketahui oleh anak-anak, dengan harapan

bagi pengunjung yang ingin membaca buku bisa membuka sendiri tanpa menunggu kedatangan pengelola perpustakaan, selain itu upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan penghargaan bagi anak-anak yang sering membaca buku di perpustakaan dengan harapan anak-anak yang lain akan mengikutinya.

Adanya Perpustakaan Asmaina beserta segala fasilitas yang disediakan dan pengelolaannya untuk melayani para pengunjung perpustakaan, peneliti tertarik untuk mengamati dan meneliti pemanfaatan Perpustakaan Asmaina Dusun Plumbon Tengah terhadap minat baca anak-anak pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca anak di Dusun Plumbon Tengah, serta upaya yang dilakukan oleh pengelola Perpustakaan Asmaina dalam rangka meningkatkan minat baca masyarakat khususnya anak-anak pada jenjang pendidikan dasar dan menengah di Dusun Plumbon Tengah, sehingga peneliti mengambil judul “Pemanfaatan Perpustakaan Asmaina Terhadap Minat Baca Anak pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah Dusun Plumbon Tengah, Mororejo, Tempel, Sleman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi berbagai masalah yang muncul, yaitu sebagai berikut :

1. Rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya membaca.
2. Masih rendahnya minat baca masyarakat khususnya masyarakat Kabupaten Sleman.
3. Angka Melek Huruf di Kabupaten Sleman tinggi, akan tetapi tidak sesuai dengan tingginya minat baca masyarakat.

4. Membentuk masyarakat agar gemar membaca membutuhkan perhatian dari pemerintah dan masyarakat khususnya keluarga dan pengelola perpustakaan.
5. Budaya masyarakat Indonesia masih sampai pada tahap gemar mendengarkan dan melihat belum sampai pada tahap gemar membaca.
6. Munculnya berbagai stasiun televisi swasta dan maraknya berbagai acara atau film di televisi dianggap lebih menarik oleh anak-anak dibandingkan dengan membaca buku.
7. Internet sebagai wujud kemajuan teknologi menyebabkan anak-anak lebih banyak menggunakan waktunya untuk bermain *gadget* dibandingkan dengan membaca buku.
8. Perpustakaan Asmaina hanya membuka layanan selama 12 jam dalam satu minggu yaitu pada hari Sabtu dan Minggu, sementara kebutuhan masyarakat akan informasi muncul setiap saat.
9. Perpustakaan Asmaina menyediakan akses *wifi* gratis dengan tujuan untuk meningkatkan daya tarik pengunjung agar membaca buku di perpustakaan, akan tetapi sebagian besar pengunjung memanfaatkan *wifi* tersebut untuk bermain game.
10. Pengelolaan Perpustakaan Asmaina terbatas pada tenaga pengelolanya, sebab kegiatan tersebut merupakan kegiatan sosial yang hanya dibebankan pada tanggung jawab sosial tanpa memberi penghargaan kepada pengurusnya.
11. Sasaran Perpustakaan Asmaina yaitu untuk seluruh warga masyarakat, akan tetapi sebagian besar yang mengunjungi hanya anak-anak.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan dikaji yaitu sebagai berikut :

1. Pengelolaan Perpustakaan Asmaina di Dusun Plumbon Tengah.
2. Upaya meningkatkan minat baca anak-anak di Dusun Plumbon Tengah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan Perpustakaan Asmaina di Dusun Plumbon Tengah, Mororejo, Tempel, Sleman?
2. Apa saja faktor yang dapat mempengaruhi minat baca anak-anak di Dusun Plumbon Tengah, Mororejo, Tempel, Sleman?
3. Bagaimana upaya pengelola perpustakaan dalam meningkatkan minat baca masyarakat khususnya anak pada jenjang pendidikan dasar dan menengah di Dusun Plumbon Tengah, Mororejo, Tempel, Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengelolaan Perpustakaan Asmaina di Dusun Plumbon Tengah, Mororejo, Tempel, Sleman.
2. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat baca anak-anak di Dusun Plumbon Tengah, Mororejo, Tempel, Sleman.

3. Upaya yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan dalam meningkatkan minat baca masyarakat umumnya dan anak pada jenjang pendidikan dasar dan menengah di Dusun Plumbon Tengah, Mororejo, Tempel, Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak secara teoritis maupun praktis, antara lain :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang perpustakaan khususnya perpustakaan desa sebagai salah satu jenis perpustakaan umum dalam mengoptimalkan upaya untuk mencerdaskan bangsa melalui budaya membaca.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya tentang pemanfaatan perpustakaan terhadap minat baca.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pengelola Perpustakaan Asmaina
 - 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pengelola perpustakaan untuk merefleksi perannya dalam memanfaatkan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca masyarakat.
 - 2) Sebagai bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan yang lebih baik dan yang lebih efektif dalam rangka meningkatkan minat baca masyarakat.

b. Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan pemanfaatan perpustakaan desa dalam meningkatkan minat baca masyarakat.

c. Bagi pemerintah

Dapat dijadikan dasar pertimbangan bagi pemerintah untuk membuat kebijakan baru atau memperbaiki kebijakan yang sudah ada sebelumnya terkait dengan pengelolaan perpustakaan desa serta pemanfaatannya terhadap minat baca masyarakat.

d. Bagi Jurusan Pendidikan IPS Universitas Negeri Yogyakarta

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi perpustakaan khususnya tentang pemanfaatan perpustakaan terhadap minat baca masyarakat.
- 2) Sebagai dokumen hasil penelitian.